

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Muhammad Natsir yang akrab dipanggil Pak Natsir dilahirkan di Alahan Panjang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat pada tanggal 17 Juli 1908. Muhammad Natsir dikenal sebagai tokoh pemikir, pembaharuan, dan negarawan. Proses pendidikan Muhammad Natsir baik formal maupun nonformal yang telah dijalani Natsir membawanya menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang cerdas terutama pada pendidikan islam dan aktif dalam berbagai organisasi islam. Natsir juga berperan dalam mendirikan lembaga pendidikan atau sekolah yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama.

Muhammad Natsir melihat keadaan pendidikan saat itu dimana sekolah umum tidak diajarkan ilmu agama dan sebaliknya sekolah agama atau pesantren tidak mengajarkan ilmu umum. Hal ini Natsir menganggap bahwa sesuatu yang menyimpang dari konsep pendidikan. Natsir tergerak melakukan pembaharuan pada pendidikan Natsir mencoba membuat konsep pendidikan yang sepadu atau integral dimana sistemnya menggabungkan antara ilmu umum dan ilmu agama.

Adanya konsep pendidikan integral tersebut membuat Natsir tergerak dalam merintis adanya sekolah tinggi islam (STI) yang integral, sekolah tinggi ini diperkasai oleh Mohammad Hatta dan Muhammad Natsir menjadi sekretaris STI. STI ini bertujuan dalam memberikan ulama-ulama terdidik yang telah memperdalam islam dan memiliki tingkat pengetahuan umum yang cukup. STI ini adalah perguruan tinggi nasional pertama dan sekarang berubah menjadi UIN

(Universitas Islam Negeri). Muhammad Natsir juga merintis adanya Pesantren modern yang integral, Pesantren ini diberi nama Pesantren Darrul Fallah Bogor. Pesantren ini menerapkan adanya integrasi pendidikan agama dengan teknologi atau keterampilan. Natsir juga mendorong adanya koordinasi perguruan islam di Indonesia yang bertujuan untuk menyokong kemajuan pendidikan islam.

5.2 Implikasi

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Dengan adanya tulisan diharapkan para pembaca dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.
2. Tulisan ini ditujukan bagi pembaca yang ingin mencari sumber literatur mengenai Pemikiran Muhammad Natsir tentang Pendidikan Islam dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia 1932-1960
3. Tulisan ini bisa dikembangkan oleh peneliti lain sekiranya sebagai subjek atau objek yang sama

5.3 Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan diatas peneliti mempunyai beberapa saran yang bisa diterima antara lain:

1. Penelitian dari hasil skripsi ini dapat dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian lainnya.
2. Penulis menyadari kiranya banyak kekurangan pada skripsi ini maka dari itu dibutuhkan masukkan yang bersifat membangun serta adanya motivasi yang dapat membenahi penelitian kedepannya